

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS)

Fauzi Ahmad Syawaluddin^{1*}, Taufiqurrahmannur Siagian²

Fakultas Agama Islam, Program Studi Agama Islam, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu
Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Informatika Universitas Al Washliyah Labuhanbatu

Email: ¹fauziahmadsyawaluddin@gmail.com, ²taufiqsiagian88@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa merupakan pembelajaran yang mendorong dan mengembangkan keaktifan siswa dalam pemahaman konsep maupun teori melalui berbagai aktivitas pengalaman pada berbagai lingkungan belajar, yaitu lingkungan didalam sekolah dan diluar sekolah. Guru hendaknya dapat memotivasi peserta didik agar aktivitas dalam pembelajaran dapat optimal. Dengan demikian proses belajar agar lebih dimanis dan tidak membosankan dan siswa juga dapat mempelajari materi pelajaran secara aktif dan langsung memainkan perannya dalam setting kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru PAI dalam penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) di SMA Negeri 1 Bilah Hilir. Karena model pembelajaran yang berorientasi aktivitas siswa membantu siswa agar belajar mandiri, kreatif, sehingga dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu data yang diperoleh di analisis dan membuat kesimpulan. Dari hasil penelitian yang diperoleh data mengenai peran guru PAI dalam penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Bilah Hilir baik, dimana guru mampu menguasai kelas serta materi yang diajarkannya. Dengan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) antusias siswa sangat baik dan dengan menggunakan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) siswa dapat berfikir secara aktif, tidak monoton serta mandiri. Tak lupa pulak guru disini sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS)

Abstract

Student activity-oriented learning is learning that encourages and develops student activity in understanding concepts and theories through various experiential activities in various learning environments, namely the environment inside school and outside school. Teachers should be able to motivate students so that activities in learning can be optimal. Thus, the learning process can be sweeter and less boring and students can learn the subject matter actively and directly play their role in contextual settings. This study aims to describe how the role of PAI teachers in implementing student activity-oriented learning (PBAS) at SMA Negeri 1 Bilah Hilir. Because the student activity-oriented learning model helps students to learn independently, creatively, so they can gain knowledge, skills and attitudes that can support the formation of an independent personality. This type of research is a qualitative research. Sources of data obtained through observation, interviews and documentation. After that the data obtained in the analysis and make conclusions. From the research results obtained data regarding the role of PAI teachers in the application of student activity-oriented learning (PBAS) that Islamic religious education teachers at SMA Negeri 1 Bilah Hilir are good, where teachers are able to master the class and the material they teach. With student activity-oriented learning (PBAS) the students' enthusiasm is very good and by using student activity-oriented learning (PBAS) students can think actively, not monotonously and independently. Do not forget that the teacher is here as a facilitator in learning.

Keywords: The Role of PAI Teachers, Student Activity Oriented Learning (PBAS)

1. PENDAHULUAN

Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas). Secara umum, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang lengkap dan andal, tetapi seringkali sangat tidak terarah, sehingga tidak ada hubungannya dengan kebutuhan lapangan. Guru adalah komponen kunci dalam menerapkan strategi pembelajaran. Jika tidak ada guru, maka strategi yang baik mungkin tidak dapat diterapkan dalam keadaan yang ideal. Sama seperti para prajurit di medan perang, keberhasilan penerapan strategi perang untuk melenyapkan musuh akan sangat bergantung pada kualitas prajurit itu sendiri. Seperti halnya guru, keberhasilan penerapan strategi pembelajaran akan bergantung pada keahlian guru dalam metode pembelajaran, keterampilan, strategi, dan kreativitas.

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi seseorang dengan lingkungannya. Perubahan perilaku itu terus menerus, fungsional, positif, dan terarah. Menurut penjelasan para ahli pendidikan dan psikolog, proses perubahan perilaku dapat terjadi dalam berbagai situasi. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, materi pembelajaran, metode, penyampaian, strategi pembelajaran dan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran (Mardianto 2012:48). Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai contoh bagi siswa yang ada akan tetapi juga sebagai sebagai pengendali suatu pembelajaran. Oleh karena itu sukses atau tidaknya pembelajaran tergantung pada mutu gurunya itu sendiri (Wina Sanjaya 2017:52).

Peran guru dalam menerapkan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) dalam implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa guru tidak hanya berperan sebagai satu satunya sumber belajar yang bertugas menugaskan materi pembelajaran kepada siswa, tetapi yg lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi siswa agar belajar. Penerapan PBAS menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga dapat menyesuaikan kegiatan mengajar sesuai dengan gaya dan karakteristik belajar siswa. Oleh karena itu, guru dapat melakukan berbagai kegiatan, antara lain: berbagai alternatif tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran.

2. PEMBAHASAN

2.1 Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS)

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dilandasi oleh filsafat pendidikan progresivisme. “ Filsafat progressif berpendapat bahwa pengetahuan yang benar pada masa kini mungkin tidak benar dimasa mendatang. Karenanya cara terbaik mempersiapkan para siswa untuk masa depan yang tidak diketahui adalah membekali mereka dengan strategi pemecahan masalah yang memungkinkan mereka mengatasi tantangan-tantangan baru dalam kehidupan dan untuk menemukan kebenaran-kebenaran yg relevan pada saat ini” (Uyoh sadulloh 2007:146).

Proses pembelajaran menurut aliran progresivisme yaitu terpusat kepada anak. Namun hal ini tidak berarti bahwa anak akan di izinkan untuk mengikuti semua keinginannya, karena ia belum cukup matang untuk menentukan tujuan yg memadai dan siswa membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru dalam melaksanakan aktivitasnya. Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran dirancang untuk diajarkan kepada peserta didik. Artinya, Sistem pembelajaran memandang siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi aktivitas siswa. Ada beberapa asumsi perlunya pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa.

Dalam pandangan psikologi modren belajar bukan hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi, akan tetapi peristiwa mental dan proses pengalaman. Oleh karena itu, setiap peristiwa pembelajaran menuntut untuk keterlibatan intelektual-emosional siswa melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan tindakan, pengetahuan serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan, penghayatan, serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

Tujuan dari pembelajaran berorientasi aktivitas siswa yaitu :

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih bermakna. Artinya melalui PBAS siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai informasi, tetapi juga bagaimana memanfaatkan informasi itu untuk kehidupannya.
2. Mengembangkan potensi yang dimilikinya (siswa). Artinya PBAS tidak hanya mengembangkan kecerdasan, tetapi juga mengembangkan kepribadian seluruh peserta didik, termasuk sikap dan mentalitas (Wina Sanjaya 2017:138).

Dalam PBAS guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertanggung jawab menanamkan topik pada siswa, dan yang lebih penting bagaimana mempromosikan pembelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu penerapan PBAS menuntut guru untuk kreatif dan inovatif agar dapat menyesuaikan kegiatan mengajarnya sesuai dengan gaya belajar dan karakteristik peserta didik. Untuk itu ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru, diantaranya adalah :

1. Mengemukakan berbagai alternatif tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Artinya, tujuan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi siswa harus berpartisipasi dalam penentuan dan perumusan tujuan tersebut.
2. Menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa artinya, tugas tugas apa yang sebaiknya dikerjakan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak hanya ditentukan guru akan tetapi melibatkan siswa. Hal ini penting untuk dilakukan untuk memupuk tanggung jawab siswa. Biasanya manakala siswa terlibat dalam menentukan jenis tugas dan batas akhir penyelesaiannya, siswa akan lebih bertanggung jawab untuk mengerjakannya.
3. Memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan. Dengan pemberitahuan rencana pembelajaran, maka siswa akan semakin paham apa yang harus dilakukan. Hal ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif.

4. Memberikan bantuan pelayanan pada siswa yang memerlukan. Guru perlu menyadari bahwa siswa memiliki kemampuan yang beragam. Karena itu guru harus memiliki kontrol apalagi terhadap siswa yang dianggap lambat dalam belajar.
5. Memberikan motivasi, mendorong siswa untuk belajar, membimbing, dan lain sebagainya melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan. Dalam PBAS pertanyaan tidak semata-mata berfungsi untuk menguji kemampuan siswa, akan tetapi lebih dari itu. Melalui pertanyaan, guru dapat mendorong agar siswa termotivasi untuk belajar, atau melalui pertanyaan pula guru dapat membimbing siswa berfikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan bertanya harus dimiliki oleh guru.
6. Membantu siswa dalam menarik suatu kesimpulan. Dalam pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa, guru tidak menyimpulkan sendiri pokok bahasan yang telah dipelajari. Proses dan kesimpulan apa yang dapat ditarik sebaiknya diserahkan kepada siswa. Guru berperan hanya sebagai pembantu dan pengarah dalam merumuskan kesimpulan.

Peran-peran di atas sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya sebagai sumber informasi tetapi guru berperan sebagai fasilitator serta petunjuk dalam memanfaatkan informasi sehingga membuat siswa dengan mudah mengembangkan seluruh potensinya serta mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif.

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah, dan sebagainya. Keaktifan siswa ada yang dapat diamati secara langsung seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lainnya. Namun ada juga yang tidak dapat diamati seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak.

Namun demikian, Salah satu hal yang dapat kita lakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran memiliki kadar pembelajaran dengan aktivitas siswa yang tinggi, sedang, rendah, dapat dilihat dari kriteria penerapan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Kriteria tersebut menggambarkan sejauh mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran baik dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran maupun dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Semakin siswa terlibat dalam ketiga aspek tersebut, maka kadar pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa akan semakin tinggi.

Keberhasilan penerapan PBAS dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

1. Guru

Dalam proses pembelajaran dalam kelas, guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan PBAS, karena guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa. Ada beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan PBAS dipandang dari sudut guru, yaitu kemampuan guru sikap profesionalitas guru, latar belakang pendidikan guru, dan pengalaman mengajar.

➤ Kemampuan guru

Kemampuan guru merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan PBAS. Guru yang memiliki kemampuan yang tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan siswa.

➤ Sikap profesional guru

Sikap profesional guru berhubungan erat dengan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Guru yang profesional selamanya akan berusaha untuk mencapai hasil yang optimal. Ia tidak akan merasa puas dengan hasil yang telah dicapai. Oleh karenanya ia akan selalu belajar untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, misalnya dengan melacak berbagai sumber belajar melalui kegiatan membaca, diskusi dan memanfaatkan hasil teknologi seperti televisi, radio, komputer sampai ke internet. Penerapan PBAS sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menuntut aktivitas siswa secara penuh dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, akan sangat dipengaruhi oleh tingkat profesional guru. PBAS tidak akan berhasil diimplementasikan oleh guru yang memiliki motivasi yang rendah.

➤ Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru.

Latar belakang pendidikan yang tinggi, memungkinkan guru memiliki pandangan dan wawasan yang luas terhadap variabel-variabel pembelajaran seperti pemahaman tentang psikologi anak, pemahaman terhadap unsur lingkungan dan gaya belajar siswa, pemahaman tentang berbagai model, dan metode pembelajaran.

Guru yang memiliki pemahaman tentang psikologi anak akan ditandai oleh perasaan menghargai terhadap seluruh usaha siswa. Dengan demikian, ia tidak akan menempatkan siswa sebagai objek yang harus dijelajahi dengan materi pembelajaran; akan tetapi ia akan memandang siswa sebagai subjek belajar yang memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga ia akan mendesain proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif dan kreatif dalam proses pengalaman belajar. Demikian juga halnya dengan pengalaman belajar. Guru yang telah memiliki jam terbang mengajar yang tinggi memungkinkan ia lebih mengenal berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

2. Sarana Belajar

➤ Ruang kelas

Kondisi ruang kelas merupakan faktor yang menentukan keberhasilan PBAS. Ruang kelas yang terlalu sempit misalnya, akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Demikian juga dengan penataan kelas. Kelas yang tidak ditata dengan rapi, tanpa ada gambar yang menyegarkan, ventilasi yang kurang memadai dan sebagainya akan membuat siswa cepat lelah dan tidak bergairah dalam belajar.

➤ Media dan sumber belajar

PBAS merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan multimedia dan multimedia. Artinya, melalui PBAS siswa memungkinkan untuk belajar dari berbagai sumber informasi secara mandiri, baik dari media grafis seperti buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain; atau dari media elektronik seperti radio, televisi, video, komputer atau mungkin dari internet. Oleh karena itu, keberhasilan PBAS akan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan pemanfaatan media dan sumber belajar.

➤ Lingkungan belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan PBAS. Ada dua hal yang termasuk dalam faktor lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah, misalnya jumlah kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, kamar kecil yang tersedia; serta dimana lokasi sekolah itu berada. Apabila sekolah berada di dekat terminal atau pasar yang bising, misalnya, tentu saja akan mempengaruhi kenyamanan anak dalam belajar. Sedangkan lingkungan psikologis adalah iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah itu. Misalnya, keharmonisan hubungan antar guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah, termasuk keharmonisan antara pihak sekolah dengan orang tua (Wina Sanjaya :141-142).

2.2 Metode Penelitian

2.2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi di atas, maka lokasi yang peneliti pilih sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Bilah Hilir di Jalan Pendidikan, lokasi yang sangat strategis memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian karena berada di Ibukota Kecamatan sehingga akses menuju sekolah sangat mudah. Adapun waktu penelitian dari Nopember s/d Februari 2022.

2.2.2. Metode Penelitian

Sesuai fokus penelitian yang diangkat, maka peneliti dalam penelitian skripsi menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Suharsimi 1996:234). Suatu penelitian dikatakan sebagai penelitian lapangan apabila seorang peneliti dalam menggali data penelitian dengan cara menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian, setelah itu apabila data tersebut telah terkumpul kemudian diolah menjadi bentuk susunan kalimat (bukan berupa angka-angka statistik).

2.3 Hasil dan Pembahasan

2.3.1. Profil SMA Negeri 1 Bilah Hilir

Sekolah SMA Negeri 1 Bilah Hilir adalah sekolah SMA Negeri pertama yang ada di kecamatan bilah hilir sekolah yang didirikan pada tahun 1990 berdirilah SMA Negeri 1 Bilah Hilir di JL. Pendidikan kecamatan Bilah Hilir atas surat dari kantor perwakilan departemen pendidikan labuhan batu. Dibangun di atas tanah yang dihibahkan seluas 1.5000 m² dibagi menjadi 23 ruangan.

SMA Negeri 1 Bilah Hilir merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di JL. Pendidikan kecamatan Bilah Hilir kabupaten Labuhan Batu, kode pos 21471, Adapun nomor pokok sekolah nasional (NPSN) untuk SMA Negeri 1 Bilah Hilir adalah 10205364. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang bagi anak didiknya. Terdapat guru-guru dengan kualitas terbaik yang kompeten dibidangnya, kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler, organisasi siswa, tim olah raga dan

perpustakaan sehingga siswa dapat belajar secara maksimal, proses belajar siswa dibuat menyenangkan mungkin bagi murid dan pendidik (berdasarkan observasi peneliti).

Berikut ini identitas SMA Negeri 1 Bilah Hilir secara lengkap:

Nama	: SMA Negeri 1 Bilah Hilir
Alamat	: JL. Pendidikan Negerilam
Kecamatan	: Bilah Hilir
Kabupaten	: Labuhanbatu
Provinsi	: Sumatera Utara
NSS	: 301070717021
NPSN	: 10205364
Email Sekolah	: sma1bilahhilir@gmail.com
Nama Kepsek	: Drs. NAIKMAN DAMANIK
NIP	: 196206091988031004
Luas Tanah	: 15.000 m ²

2.3.2. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bilah Hilir

1. Ekstrakurikuler Pramuka
Kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat anak di bidang kepanduan. Pramuka ambalan memiliki berbagai macam kegiatan pengembangan diri sebagai program ekstra kulikuler wajib bagi tingkat 1. Bantara Ambalan SMA Negeri 1 Bilah Hilir.
2. Ekstrakurikuler Volley
Ekstrakurikuler volley di SMA Negeri 1 Bilah Hilir adalah Ekstrakurikuler yang bergerak untuk mengembangkan bakat minat siswa dalam bidang olahraga volley. Volley merupakan permainan bola besar dengan jumlah regu pemain 6 orang. Ekstrakurikuler bola volley telah mengantarkan siswa berprestasi dalam berbagai ajang baik tingkat kabupaten maupun provinsi.
3. Ekstrakurikuler Paskibra
Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Bilah Hilir adalah ekstrakurikuler pengembangan bakat dan minat siswa dalam bidang baris berbaris. Ekstrakurikuler Paskibra telah mengantarkan siswa berprestasi dalam berbagai ajang baik tingkat kabupaten maupun provinsi.
4. Ekstrakurikuler Rohis.
Kegiatan pada rohisi di SMA Negeri 1 Bilah Hilir adalah kegiatan wirid jumat dan pengajian setelah pulang sekolah guna mengembangkan akhlak dan kepribadian setiap siswa (wawancara dengan kepala sekolah 06 Januari 2022).

2.3.3. Profil Guru Pendidikan Agama Islam.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam yang bernama Ibu Ernawati, S.Ag. beliau lahir di Negerilama tanggal 31 Mei 1975 dan sekarang menetap di Kelurahan Negerilama desa Pirbun beliau kuliah di STIT Labuhan Batu tamat pada tahun 1999 dan mulai mengajar di SMA Negeri 1 Bilah Hilir pada tahun 2000 sampai saat ini.

2.3.4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS)

Guru agama Islam sangat berperan penting dalam pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS), dimana seorang guru adalah sebagai fasilitator dan motivator didalam kelas. Seperti wawancara yang dilakukan penulis kepada kepala sekolah Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA 1 Bilah Hilir Bapak Naikman Damanik, MM. (06 Januari 2022) :

“Kalau di SMA Negeri 1 Bilah Hilir ini untuk pengajar Pendidikan Agama Islam yaitu bukn Ernawati sudah bagus dalam arti sudah sesuai dengan yang kita harapkan. Sedangkan untuk strateginya bapak kepala sekolah memiliki strategi sendiri yaitu dengan menyiapkan seorang pendidik dalam menyiapkan materi dalam via daring dengan cara adanya workshop bagi siswa. Sehingga dalam pembelajarannya tidak terlalu monoton dengan menggunakan media

pembelajaran yang seperti ini, apalagi didalam menerapkan PBAS guru harus dituntut lebih kreatif dalam mengajar sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan ”.

Dengan menerapkan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) tidak merasa jenuh dalam mengikuti suatu mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena siswa aktif dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya peneliti melanjutkan Wawancara dengan Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Ernawati, S.Ag. (06 Januari 2022):

“Kekeliruan kadang timbul karena adanya anggapan bahwa dengan PBAS peran guru semakin kurang, padahal itu salah, sebab PBAS di desain untuk meningkatkan aktivitas siswa, tidak berarti mengakibatkan kurangnya peran dan tanggung jawab guru. Baik siswa maupun guru harus sama-sama berperan secara penuh. Adapun yang membedakannya yaitu hanya terletak pada tugas masing masing, contohnya ketika siswa sedang berdiskusi kelompok guru bukan hanya diam duduk dikursi sambil main handphone akan tetapi guru bertugas mengontrol dan memberi bantuan kepada siswa yang memerlukannya”.

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya guru sangat lah berperan penting dalam pembelajaran baik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun yang lainnya. Guru dan siswa harus sama-sama berperan penuh atau dengan kata lain bekerja sama dalam proses pembelajaran agar supaya apa yang jadi tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

2.3.4 Tujuan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa.

PBAS dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, efektif dan psikomotorik secara seimbang. Menurut Ibu Ernawati, S.Ag. selaku Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bilah Hilir yaitu (wawancara pada tanggal 06 Januari 2022) : *“menurut saya tujuan PBAS yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran agar supaya lebih bermakna, artinya siswa bukan hanya mendapatkan dan menguasai informasi akan tetapi bagaimana memanfaatkan dengan baik isi informasi tersebut di kehidupan bermasyarakat.”*

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil yaitu disini siswa harus bisa memanfaatkan dengan baik apa yg dia dapat disekolah dan bisa di aplikasikan di kehidupan bermasyarakat

2.3.5 Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan PBAS

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan PBAS seperti dijelaskan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama islam yaitu ibu Ernawati, S.Ag.

“Menurut saya faktor yang mempengaruhi keberhasilan PBAS yaitu salah satunya terletak pada gurunya karena didalam pembelajaran guru adalah ujung tombak dari semua proses pembelajaran. suatu pembelajaran itu berhasil atau tidak tergantung pada gurunya baik tingkat keprofesionalan guru ataupun yang lainnya.Tapi alhamdulillah guru- guru yang ada di SMA Negeri 1 Bilah Hilir ini tingkat keprofesionalannya sangat baik dalam mengemban tugasnya.”

Dari apa yang dipaparkan diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi keberhasilan PBAS salah satunya terletak pada guru dan tingkat keprofesionalan guru tersebut. Dimana keprofesionalan guru sangatlah penting didalam pembelajaran, sebab jika seorang guru tidak profesional dalam mengerjakan tugasnya maka suatu pembelajaran tidak akan berhasil.

3. KESIMPULAN

Adapun hasil penelitian diatas bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) di sekolah SMA Negeri 1 Bilah Hilir sangatlah baik, dimana gurunya sangat menerapkan PBAS tersebut didalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara optimal, untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik secara seimbang. Selain itu tak lupa pula guru sebagai fasilitator didalam pembelajaran hendaknya lebih kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran dikelas tidak terkesan membosankan. Siswa dituntut untuk berperan aktif supaya didalam proses pembelajaran siswa dapat termotivasi dan memberikan semangat dalam belajar. Dengan adanya pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) yang diterapkan di SMA Negeri 1 Bilah Hilir sudah terlaksana dengan baik karena memberikan perubahan terhadap hasil prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Tafsir. (2008). *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Proedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung : Rineka Cipta.
- Betti megawati.(2015). Konsep Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung, *Jurnal Pendidikan Sains, Agama, Dan Teknologi*, Vol 3(1).
- Daryanto dan Suryatri Darmiatu. (2013).*Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. (2013). *Alqur'an Dan Terjemahannya*. Bandung:PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Ernawati, Nehe. (2020) "Problematika Guru Ber-Kompetensi Tidak Terlatih Terhadap Kemajuan Sekolah".*Jurnal Media Informasi Komunikasi Ilmiah*, Vol 2 (2). 273.
- Mardianto. (2012).*Psikologi Pendidikan*. Medan:Perdana Publishing.
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung:PT. Refika Aditama..
- Sadulloh, Uyoh. (2007).*Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. (2013).*Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi penelitianpendidikan sebuah pendekatan kuantitatif kualitatif dan R & D*, Bandung : alfabeta.
- Tim redaksi.(2005).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.